

## EFEK OMICRON PADA UMKM DAN SOSIAL MASYARAKAT DI KECAMATAN KENJERAN SURABAYA

Ahmad Fathoni, S.Pd.I.,M.E.  
STAI Luqman Al Hakim Surabaya  
[tonydemak10@gmail.com](mailto:tonydemak10@gmail.com)

Samsudin  
STAI Luqman Al Hakim Surabaya  
[Samsuddin@gmail.com](mailto:Samsuddin@gmail.com)

### ABSTRAK

Negara-negara di dunia masih menghadapi pandemi covid 19 yang berkepanjangan. Belum tuntas dengan varian delta, kini dunia diuji dengan varian baru covid 19, varian omicron dengan tren kasus yang meningkat. Varian omicron yang ditemukan pada November 2021 merupakan salah satu mutasi jenis *variant of concern* (VOC). Jenis ini berpotensi mempengaruhi peningkatan kekebalan virus dan menurunkan efektifitas vaksin. Menurut studi pendahuluan di Afrika Selatan menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan varian sebelumnya (delta dan beta), varian Sars COV-2 omicron tiga kali lipat lebih cepat memicu reinfeksi pada individu yang sebelumnya pernah terinfeksi covid 19.

Omicron dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia. Menurut data statista per 12 Januari 2022 terdapat 115 negara yang terpapar omicron. Statista juga mengemukakan bahwa Inggris menjadi negara dengan paparan omicron terbanyak (124.435 kasus), disusul Amerika Serikat (90.211 kasus) dan Denmark di urutan ketiga (18.255 kasus), dan masih banyak lagi negara-negara lainnya dengan variasi jumlah kasusnya. Di Indonesia, Menteri kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengungkapkan pada 16 Desember 2021 lalu ada 5 kasus *probable* varian omicron di Indonesia.<sup>1</sup> Pada 17 Desember bertambah 2 kasus lagi, dan sekarang tercatat sudah lebih dari 400 kasus di Indonesia. Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Wiku Adisasmito mengatakan bahwa sebanyak 88% dari 414 kasus omicron di Indonesia berasal dari para pelaku perjalanan Internasional. Di Surabaya tercatat ada 17 pasien yang terpapar virus covid 19 varian omicron.

Jika varian omicron ini naik drastis dan menjangar cepat dengan paparan yang luas, maka bisa saja PSBB diberlakukan lagi. Bahkan jika tidak terbandung, maka *lockdown* bisa saja diberlakukan. Dan dampaknya tidak hanya bagi kesehatan, tapi juga berdampak pada sosial budaya dan ekonomi. Untuk itu perlu diteliti sejak dini dampaknya pada sosial kemasyarakatan dan UMKM.

Penelitian ini mengungkap efek omicron pada sosial kemasyarakatan dan UMKM di kecamatan Kenjeran (Bulak Banteng dan Sidotopo Wetan) Surabaya. Seberapa besar efek yang ditimbulkan oleh omicron ini pada UMKM di daerah tersebut. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, diharapkan mampu mendeskripsikan efek-efek yang ditimbulkan secara utuh.

Hasilnya ternyata hasil pengujian hipotesis dengan uji t (parsial) melalui *bootstrapping* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan efek Omicron terhadap UMKM Kenjeran, dan begitu juga tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dampak

---

<sup>1</sup> Topan Yuniarto, *Omocron dan Perkembangan Kasusnya*, dalam:  
[https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track\\_source=kompaspedia-paywall&track\\_medium=login-paywall&track\\_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track_source=kompaspedia-paywall&track_medium=login-paywall&track_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses_login&status_login=login) (Senin, 17 Januari 2022)

Omicron terhadap sosial masyarakat Kenjeran. Begitu juga hasil hipotesis dengan uji f (simultan) melalui *bootstrapping* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan efek Omicron terhadap UMKM dan Sosial Masyarakat Kenjeran.

*Keyword: Covid-19, Omicron, UMKM, Kenjeran, Surabaya.*

#### A. Covic-19

##### 1. Mengenal Covic-19

Covic-19 adalah salah satu jenis virus corona (CoV), yaitu keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV.

Virus Corona bersifat *zoonosis*, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit *zoonosis* yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia.

Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 2002-2003 dan wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015. Dan baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global.

##### 2. Sejarah Covic-19 hingga Varian Omicron

Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrrell dan Bynoe menemukan bukti virus corona pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut.

Pada akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi yang

meneliti strain virus pada manusia dan hewan. Di antaranya termasuk virus infeksi bronkitis, virus hepatitis tikus dan virus gastroenteritis babi yang dapat ditularkan, yang semuanya telah ditunjukkan secara morfologis sama seperti yang terlihat melalui mikroskop elektron. Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus baru. Lalu bermutasi dengan varian alpha dan delta.

Belum tuntas dengan varian delta, kini dunia diuji dengan varian baru covid 19, varian omicron dengan tren kasus yang meningkat. Varian omicron yang ditemukan pada November 2021 merupakan salah satu mutasi jenis *variant of concern* (VOC). Jenis ini berpotensi mempengaruhi peningkatan kekebalan virus dan menurunkan efektifitas vaksin. Menurut studi pendahuluan di Afrika Selatan menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan varian sebelumnya (delta dan beta), varian Sars COV-2 omicron tiga kali lipat lebih cepat memicu reinfeksi pada individu yang sebelumnya pernah terinfeksi covid 19.

Setelah itu, omicron dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia. Menurut data statista per 12 Januari 2022 terdapat 115 negara yang terpapar omicron. Statista juga mengemukakan bahwa Inggris menjadi negara dengan paparan omicron terbanyak (124.435 kasus), disusul Amerika Serikat (90.211 kasus) dan Denmark diurutan ketiga (18.255 kasus), dan masih banyak lagi negara-negara lainnya dengan variasi jumlah kasusnya. Di Indonesia, Menteri kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengungkapkan pada 16 Desember 2021 lalu ada 5 kasus *probable* varian omicron di Indonesia.<sup>2</sup> Pada 17 Desember bertambah 2 kasus lagi, dan sekarang tercatat sudah lebih dari 400 kasus di Indonesia. Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Wiku Adisasmito mengatakan bahwa sebanyak 88% dari 414 kasus omicron di Indonesia berasal dari para pelaku perjalanan Internasional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Topan Yuniarto, *Omicron dan Perkembangan Kasusnya*, dalam:  
[https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track\\_source=kompaspedia-paywall&track\\_medium=login-paywall&track\\_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track_source=kompaspedia-paywall&track_medium=login-paywall&track_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses_login&status_login=login) (Senin, 17 Januari 2022)

<sup>3</sup> Ibid.

### 3. Varian Omicron

Negara-negara di dunia masih menghadapi pandemi covid 19 yang berkepanjangan. Belum tuntas dengan varian delta, kini dunia diuji dengan varian baru covid 19, varian omicron dengan tren kasus yang meningkat. Varian omicron yang ditemukan pada November 2021 merupakan salah satu mutasi jenis *variant of concern* (VOC). Jenis ini berpotensi mempengaruhi peningkatan kekebalan virus dan menurunkan efektifitas vaksin. Menurut studi pendahuluan di Afrika Selatan menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan varian sebelumnya (delta dan beta), varian Sars COV-2 omicron tiga kali lipat lebih cepat memicu reinfeksi pada individu yang sebelumnya pernah terinfeksi covid 19.

Setelah itu, omicron dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia. Menurut data statista per 12 Januari 2022 terdapat 115 negara yang terpapar omicron. Statista juga mengemukakan bahwa Inggris menjadi negara dengan paparan omicron terbanyak (124.435 kasus), disusul Amerika Serikat (90.211 kasus) dan Denmark di urutan ketiga (18.255 kasus), dan masih banyak lagi negara-negara lainnya dengan variasi jumlah kasusnya. Di Indonesia, Menteri kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengungkapkan pada 16 Desember 2021 lalu ada 5 kasus *probable* varian omicron di Indonesia.<sup>4</sup> Pada 17 Desember bertambah 2 kasus lagi, dan sekarang tercatat sudah lebih dari 400 kasus di Indonesia. Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Wiku Adisasmito mengatakan bahwa sebanyak 88% dari 414 kasus omicron di Indonesia berasal dari para pelaku perjalanan Internasional.<sup>5</sup>

Omicron juga lebih beresiko menular dibandingkan varian yang lainnya. Menurut kajian peneliti yang dipimpin oleh Nishiura Hiroshi dari Universitas Kyoto Jepang mengungkapkan bahwa jumlah rata-rata orang yang terinfeksi di Provinsi Guateng, Afrika Selatan, mencapai 4,2 kali lebih tinggi

---

<sup>4</sup> Topan Yuniarto, *Omocron dan Perkembangan Kasusnya*, dalam:  
[https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track\\_source=kompaspedia-paywall&track\\_medium=login-paywall&track\\_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track_source=kompaspedia-paywall&track_medium=login-paywall&track_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses_login&status_login=login) (Senin, 17 Januari 2022)

<sup>5</sup> Ibid.

dibandingkan varian delta. Hampir sama dengan virus covid 19 pada umumnya, gejala yang dirasakan penderita yang terpapar omicron biasanya menyerang pada saluran pernapasan.

Di Surabaya tercatat ada 17 pasien yang terpapar virus covid 19 varian omicron. Dinas kesehatan kota Surabaya mengatakan, "*Empat kasus sudah sembuh semuanya. Kemudian, terdapat tambahan pasien yang terkonfirmasi Omicron, yakni sebanyak 13 pasien*".<sup>6</sup> Hal ini merupakan ancaman bagi warga Surabaya, karena sudah ada paparan virus varian omicron yang sangat cepat penularannya. Namun, melansir dari liputan6.com, bapak wali kota Surabaya (Eri Cahyadi) meminta seluruh masyarakat di Kota Pahlawan untuk tidak panik dan tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes) dalam menghadapi varian Omicron. Bahkan, ia telah meminta seluruh rumah sakit yang berstatus menangani pasien Covid-19 untuk siap siaga. Beliau mengatakan bahwa, "*Masyarakat tidak boleh panik dan harus tetap mematuhi prokes. Kemudian rumah sakit, Hotel Asrama Haji (HAH), RSLT (Rumah Sakit Lapangan Tembak) maupun GBT kita standby kan semua, untuk mengantisipasi lonjakan pasien Covid-19 yang membutuhkan rawat inap*".<sup>7</sup>

Namun Surabaya sangat tanggap terhadap kasus omicron ini, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya Nanik Sukristina mengungkapkan, pasien Covid-19 varian Omicron di Surabaya menyisakan satu orang. Belasan lainnya sudah dinyatakan sembuh.<sup>8</sup>

#### 4. Dampak Varian Omicron

Jika varian omicron ini naik drastis dan menjalar cepat dengan paparan yang luas, maka bisa saja PSBB diberlakukan lagi. Bahkan jika tidak terbandung, maka lockdown bisa saja diberlakukan. Dan dampaknya tidak hanya bagi kesehatan, tapi juga berdampak pada sosial budaya dan ekonomi.

---

<sup>6</sup> Ungkap Nanik Sukristina (Dinas Kesehatan Kota Surabaya) pada liputan 6 hari Rabu 26 Januari 2022.

<sup>7</sup> Dian Kurniawan, *Kasus Omicron Surabaya Sisa Satu, Eri Cahyadi: Jangan Panik dan Tetap Prokes*, dalam: <https://surabaya.liputan6.com/read/4870676/kasus-omicron-surabaya-sisa-satu-eri-cahyadi-jangan-panik-dan-tetap-prokes> (Kamis, 27 Januari 2022)

<sup>8</sup> Ibid.

a. Dampak Kesehatan<sup>9</sup>

- 1) Kelelahan
- 2) Batuk
- 3) Sakit tenggorokan
- 4) Hidung tersumbat/pilek
- 5) Sakit kepala

b. Dampak Sosial dan Budaya

- 1) Hilangnya budaya gotong royong dan kebersamaan
- 2) Saling curiga
- 3) Tidak merasa aman jika berkumpul dan berdekatan dengan orang lain
- 4) Hilangnya budaya jabat tangan
- 5) Menciptakan individualisme
- 6) Meningkatnya angka kejahatan

c. Dampak Ekonomi (UMKM)

- 1) Menurun Volume dan Omset Penjualan
- 2) Menurun jumlah pembeli UMKM
- 3) Bahan pokok naik
- 4) Beberapa pasar ditutup
- 5) UMKM terancam sepi

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Dalam hal ini, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen. Eksperimen merupakan suatu rancangan penelitian yang mengidentifikasi hubungan kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh variabel-variabel explanatory atau variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengontrol variabel-variabel lain untuk melakukan inferensi kausal secara lebih jelas.

---

<sup>9</sup> Studi yang dilakukan oleh Dr. Katherine Pochling, Spesialis penyakit infeksi dan vaksinologi di Atrium Health Wake Forest Baptist, di North Carolina, Amerika Serikat.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Kecamatan Kenjeran kota Surabaya, tepatnya di Kelurahan Sidotopo Wetan dan Bulak Banteng. Adapun waktu penelitian dilakukan antara tanggal 1 Desember 2021 hingga 31 Januari 2022.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan satuan yang di dalamnya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pada pelaku usaha UMKM di daerah kecamatan Kenjeran Surabaya. Kecamatan Kenjeran terdiri dari 4 kelurahan besar, yaitu Bulak Banteng, Sidotopo Wetan, Tambak Wedi, dan Tanah Kali Kedinding. Di Kecamatan Kenjeran, terdapat UMKM sebesar 21.069 usaha atau sebesar 5,8 persen terhadap jumlah usaha/perusahaan skala UMK di Kota Surabaya.<sup>10</sup> Karena sangat besar, maka objek penelitian ini dipersempit hanya separuh kelurahan saja, yaitu kelurahan Sidotopo Wetan (6.244 UMKM) dan Bulak Banteng (3.222 UMKM), total Populasi sebanyak 9.466 UMKM.

### b. Sampel

Populasi dan sampel adalah dua hal yang sangat populer dalam penelitian. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin: Dimana:  $N$  = ukuran populasi  $d$  = batas error (5%)  $n$  = ukuran sampel. Dari sini maka diketahui sampel di kecamatan Kenjeran 383, 7827 kemudian dibulatkan menjadi 384. Sehingga sampel di daerah tersebut berjumlah 384 orang, sehingga peneliti menggunakan simple random sampling. Teknik simple random sampling yaitu metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*, dalam: <https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2018/01/08/47/hasil-pendaftaran--listing--usaha-perusahaan-sensus-ekonomi-2016.html> (Kamis, 27 Januari 2022)

Menurut Sugiyono dikatakan simple karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Namun, setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 384 kuesioner hanya 350 dapat digunakan sebagai data yang valid tanpa missing. Hal itu dikarenakan ada kuesioner yang kosong tanpa diisi. Sampel sebanyak 350 sudah lebih dari cukup karena melihat smartPLS tidak membutuhkan banyak sampel. Hal itu juga senada dengan pendapat Iskandar Putong, bahwa PLS atau Partial Least Square beserta atributnya lebih adaptif, karena selain realistis juga logis sebab PLS tidak memerlukan data yang berdistribusi normal, jumlah sampelnya yang penting cukup (stabil), sebagaimana syarat SEM konvensional.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer ini disebut data asli atau data baru. Data tersebut diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan Indriantoro dan Supomo mengatakan bahwa data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara) dengan metode survei.

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diserahkan kepada responden untuk diisi. Apabila ditinjau dari penyusunan item, kuisisioner terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kuisisioner terbuka, yaitu kuisisioner dimana responden dapat memberikan jawaban yang seluas-luasnya terhadap pertanyaan tertulis yang diajukan kepadanya.
- b. Kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner dimana responden dapat menjawab pertanyaan tertulis yang diajukan kepadanya berdasarkan rambu-rambu atau alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Jenis kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh data tentang efek omicron dan (variabel X) serta UMKM kecamatan Kenjeran (variabel Y) dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang bersifat tertutup. Dalam penelitian

ini kuesioner dilakukan secara langsung dengan para pelaku UMKM di Kenjeran. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode survei yang melalui kuesioner, dengan teknik didistribusikan secara personal.

Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM di Kenjeran. Setelah kuisisioner, dilanjutkan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data yang bisa diperoleh dari berbagai sumber, baik dari literatur, artikel, data perusahaan, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap, untuk memperoleh data sebagai pendukung.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan dokumentasi adalah:

- a. Peneliti menemui dan bertanya pada sumber informasi untuk mendapatkan data berupa arsip-arsip yang relevan dengan variabel.
- b. Peneliti mencari informasi untuk dicatat sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Selain data primer, untuk mendukung analisis ini maka peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah semua sumber data yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga diambil dari jurnal, tesis, disertasi, buku-buku, dan lain sebagainya

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur tipe skala interval, yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif.

Maka jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Gradasi Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

#### 6. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik baru yang diminati banyak orang, karena tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal atau sebuah penelitian dengan sampel sedikit. PLS merupakan metode untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan *collinear*. PLS menggunakan *software* seperti SmartPLS, WordPLS, PLSGraph dan VisualGraph. PLS tidak mengharuskan memiliki teori yang kuat. Satu kelebihan PLS dibanding SEM adalah PLS mampu meng-*handle* model yang kompleks dengan mutiple variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variabel dengan tipe nominal, ordinal dan continuous. Dalam penelitian ini menggunakan smartPLS 2.0 dan langkah dalam *two step approach*-nya, yaitu:

- a. melakukan analisis faktor konfirmatori, dan
- b. menguji model struktural secara keseluruhan.

Adapun evaluasi modelnya sebagai berikut:

##### a. *Outer Model*

Analisis *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari daftar pernyataan atau kuesioner yang digunakan, sehingga diperoleh data yang valid dan *reliable*. Validitas diukur dengan *convergent* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas dengan *composite reliability*.

##### 1) Uji Validitas

Suatu alat instrumen dapat dikatakan valid jika alat tersebut

berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu memberikan hasil ukur yang sesuai tujuan pengukuran. Validitas diukur dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* adalah skor indikator dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

*Discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner/ indikator dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Composite reliability* (PC) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability*  $\geq 0.7$ . walaupun bukan merupakan standar absolute. *Composite reliability* merupakan uji reliabilitas dalam PLS yang dimana menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

### b. Inner Model

*Inner model* atau disebut dengan *structural model* merupakan bagian pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai dari R<sup>2</sup>. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t, jika t-hitung besar dibanding t-tabel ( $\alpha 5\% = 1,96$ ) maka hipotesis (H1) diterima dan H0 ditolak, dan sebaiknya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling Bootsrapp* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. *SmartPLS can generate T-statistics for significance testing of both the inner and outer model, using a procedure called a bootstrapping. In this procedure, a large number of subsamples (e.g.,*

5000) are taken from the original sample with replacement to give bootstrap standard errors, which in turn gives approximate T-values for significance testing of the structural path. The bootstrap result approximates the normality of data. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap endogen, semakin besar nilainya berarti semakin besar pengaruhnya.

### c. Estimasi

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
- 2) Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Menurut Umur

##### Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Di bawah 15-25	40	11 %
2	26-35	90	26 %
3	36-45	98	28 %
4	46-55	94	27 %
5	55-ke atas	28	8 %
TOTAL		350	100 %

#### b. Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	SD	32	9 %
2	SMP	138	39 %
3	SMA	123	35 %
4	S1	47	13 %
5	S2-ke atas	10	3 %
TOTAL		350	100 %

c. Hasil Prosentase Jawaban Responden

Hasil Jawaban Responden X1.1.1 (Omicron berpengaruh pada volume penjualan dan omset)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Responden yang mengatakan setuju bahwa omicron berpengaruh pada volume penjualan dan omsetnya adalah beranggapan bahwa omicron sama dengan covid 19 sebelumnya, sehingga efeknya tetap sama. Sedangkan responden yang tidak setuju bahwa omicron berpengaruh pada volume penjualan dan omsetnya adalah beranggapan bahwa omicron belum masuk daerah (kelurahan) mereka, sehingga belum ada pengaruhnya. Kalau covid 19 jelas berpengaruh hingga saat ini, meskipun sudah berangsur pulih seperti sebelumnya, namun omicron belum.<sup>11</sup>

Hasil Jawaban Responden X1.1.2 (omicron berpengaruh pada susahnyanya stok produk pokok)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
---------	-----------	----------------	---------	-----------	----------------

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan para responden (15 Desember 2021 – 5 Januari 2022)

STS	0	0 %	S	0	0 %
TS	340	97 %	SS	0	0 %
N	10	3 %	Total	350	100 %

Responden secara keseluruhan (97%) mengatakan bahwa barang pokok tetap mudah didapat. Meskipun ada beberapa barang pokok yang susah seperti minyak goreng misalnya, itu bukan karena omicron tapi karena faktor lain.<sup>12</sup>

Hasil Jawaban Responden X1.1.3 (omicron berdampak terhadap menurunnya jumlah pembeli UMKM)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Responden yang mengatakan setuju bahwa omicron berpengaruh pada volume penjualannya adalah beranggapan bahwa omicron sama dengan covid 19 sebelumnya, sehingga efeknya tetap sama. Sedangkan responden yang tidak setuju bahwa omicron berpengaruh pada volume penjualannya adalah beranggapan bahwa omicron belum masuk daerah (kelurahan) mereka, sehingga belum ada pengaruhnya. Kalau covid 19 jelas berpengaruh hingga saat ini, meskipun sudah berangsur pulih seperti sebelumnya, namun omicron belum.<sup>13</sup>

Hasil Jawaban Responden X1.1.4 (omicron berdampak ditutupnya pasar)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	330	94 %	S	0	0 %
TS	20	6 %	SS	0	0 %
N	0	0 %	Total	350	100 %

Kompak seluruh responden tidak setuju dan bahkan mayoritas sangat tidak

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

setuju jika omicron berdampak pada penutupan pasar, setidaknya untuk saat ini. Tapi jika kasus naik drastis, bisa saja terjadi. Namun mereka tetap tidak setuju setidaknya sampai saat ini, semua pasar masih buka.<sup>14</sup>

Hasil Jawaban Responden X1.1.5 (omicron berdampak pada sepiunya UMKM)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Responden yang mengatakan setuju bahwa omicron berpengaruh pada volume penjualannya adalah beranggapan bahwa omicron sama dengan covid 19 sebelumnya, sehingga efeknya tetap sama. Sedangkan responden yang tidak setuju bahwa omicron berpengaruh pada volume penjualannya adalah beranggapan bahwa omicron belum masuk daerah (kelurahan) mereka, sehingga belum ada pengaruhnya. Kalau covid 19 jelas berpengaruh hingga saat ini, meskipun sudah berangsur pulih seperti sebelumnya, namun omicron belum.<sup>15</sup>

Hasil Jawaban Responden X1.2.1 (omicron bisa berdampak hilangnya rasa aman ketika berkumpul dengan orang lain)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hampir semua responden mengatakan bahwa omicron tidak menyebabkan hilangnya rasa aman ketika berkumpul orang lain. Mereka berkeyakinan bahwa silaturahmi dapat memperluas rejeki dan memperbanyak teman dan saudara.

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

Hasil Jawaban Responden X1.2.2 (Omicron berdampak terhadap Hilangnya budaya jabat tangan)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hampir semua responden mengatakan bahwa omicron tidak menyebabkan hilangnya budaya jabat tangan. Mereka berkeyakinan bahwa berjabat tangan adalah bagian dari silaturahmi dan budaya yang baik dan dapat mempererat persaudaraan dan keakraban. Tidak boleh budaya yang baik itu hilang meski dengan virus semacam ini.

Hasil Jawaban Responden X1.2.3 (Omicron bisa berdampak pada meningkatnya angka kejahatan)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Responden yang mengatakan setuju bahwa omicron berpengaruh meningkatnya angka kejahatan adalah beranggapan bahwa omicron sama dengan covid 19 sebelumnya, sehingga efeknya tetap sama. Sedangkan responden yang tidak setuju bahwa omicron berpengaruh pada meningkatnya angka kejahatan adalah beranggapan bahwa omicron belum masuk daerah (kelurahan) mereka, sehingga belum ada pengaruhnya. Kalau covid 19 jelas berpengaruh hingga saat ini, meskipun sudah berangsur pulih seperti sebelumnya, namun omicron belum.<sup>16</sup>

Hasil Jawaban Responden X1.2.4 (Omicron berdampak pada hilangnya budaya gotong royong)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
---------	-----------	----------------	---------	-----------	----------------

<sup>16</sup> Ibid.

n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hampir semua responden mengatakan bahwa omicron tidak menyebabkan hilangnya budaya gotong royong. Mereka berkeyakinan bahwa gotong royong adalah bagian dari silaturahmi dan budaya yang baik dan dapat mempererat persaudaraan dan keakraban antar warga. Tidak boleh budaya yang baik itu hilang meski dengan virus semacam ini.

Hasil Jawaban Responden X1.2.5 (Omicron bisa berdampak pada hilangnya budaya kumpul bareng)

Jawaba n	Responde n	Prosentas e (%)	Jawaba n	Responde n	Prosentas e (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hampir semua responden mengatakan bahwa omicron tidak menyebabkan hilangnya budaya Kumpul-kumpul bareng. Mereka berkeyakinan bahwa kumpul-kumpul adalah bagian dari silaturahmi serta tukar pikiran/ide dan berbagi pengalaman. itu budaya yang baik dan dapat mempererat persaudaraan dan keakraban antar warga. Tidak boleh budaya yang baik itu hilang meski dengan virus semacam ini.

Hasil Jawaban Responden X1.2.6 (omicron bisa berdampak pada terciptanya individualisme masyarakat)

Jawaba n	Responde n	Prosentas e (%)	Jawaba n	Responde n	Prosentas e (%)
STS	5	1 %	S	0	0 %
TS	335	96 %	SS	0	0 %
N	10	3 %	Total	350	100 %

Hampir seluruh responden tidak setuju bahwa omicron berdampak pada

sikap individualisme masyarakat. Dulu ketika di awal covid 19 memang sempat terjadi, namun setahun setelahnya, masyarakat sudah kembali normal hingga kini.<sup>17</sup>

Hasil Jawaban Responden Y1.1 (Volume penjualan UMKM menurun drastis karena omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y1.2 (UMKM kesusahan stok barang pokok karena omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	0	0 %	S	0	0 %
TS	340	97 %	SS	0	0 %
N	10	3 %	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y1.3 (UMKM mengalami penurunan jumlah pembeli karena omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y1.4 (Pasar tutup karena omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)

<sup>17</sup> Ibid.

STS	330	94 %	S	0	0 %
TS	20	6 %	SS	0	0 %
N	0	0 %	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y1.5 (UMKM sepi karena omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%
N	5	1%	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y2.1 (hilangnya rasa aman ketika berkumpul dengan orang lain karena omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y2.2 (Hilangnya budaya jabat tangan karena Omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y2.3 (meningkatnya angka kejahatan karena Omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
n	n	e (%)	n	n	e (%)
STS	0	0%	S	125	36%
TS	220	63%	SS	0	0%

N	5	1%	Total	350	100 %
---	---	----	-------	-----	-------

Hasil Jawaban Responden Y2.4 (hilangnya budaya gotong royong karena Omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y2.5 (hilangnya budaya kumpul bareng karena Omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	5	1 %	S	5	1 %
TS	320	91 %	SS	0	0 %
N	20	6 %	Total	350	100 %

Hasil Jawaban Responden Y2.6 (terciptanya individualisme masyarakat karena Omicron)

Jawaban	Responden	Prosentase (%)	Jawaban	Responden	Prosentase (%)
STS	5	1 %	S	0	0 %
TS	335	96 %	SS	0	0 %
N	10	3 %	Total	350	100 %

## 2. Analisa Data

### a. Hasil *output outer model*

#### 1) Hasil Uji Validitas

##### a) Validitas Convergen

Nilai validitas convergen adalah nilai faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading* faktor diharapkan > 0,70, tetapi jika ada yang 0,50-0,60 masih bisa diterima selama model masih tahap pengembangan.

Tabel Validitas Convergen

Variabel	Dimensi	Indikator	Faktor <i>loading</i>	Keterangan
X1	X1_1	X1_1_1	0,785	Valid
		X1_1_2	0,785	Valid
		X1_1_3	0,826	Valid
		X1_1_4	0,811	Valid
		X1_1_5	0,799	Valid
	X1_2	X1_2_1	0,821	Valid
		X1_2_2	0,854	Valid
		X1_2_3	0,810	Valid
		X1_2_4	0,803	Valid
		X1_2_5	0,831	Valid
		X1_2_6	0,768	Valid
Y1	Y1_1	Y1_1	0,802	Valid
	Y1_2	Y1_2	0,759	Valid
	Y1_3	Y1_3	0,754	Valid
	Y1_4	Y1_4	0,881	Valid
	Y1_5	Y1_5	0,837	Valid
Y2	Y2_1	Y2_1	0,802	Valid
	Y2_2	Y2_2	0,759	Valid
	Y2_3	Y2_3	0,754	Valid
	Y2_4	Y2_4	0,881	Valid
	Y2_5	Y2_5	0,837	Valid
	Y2_6	Y2_6	0,837	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh indikator telah lulus uji validitas convergen dan berada pada titik aman, yaitu  $> 0,7$ . Hal itu dapat dikatakan bahwa seluruh indikator lolos uji validitas convergen.

b) Validitas Diskriminan

*Discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of*

*average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. *Discriminant Validity* diukur melalui nilai *cross loading* dan nilai AVE.

Hasil Uji *Discriminant Validity* dengan *Cross Loading*

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Y1	Y2	
X1_1_1	0,785	0,627	0,642	0,665	0,588	0,657	0,680
X1_1_2	0,785	0,663	0,637	0,648	0,676	0,663	0,690
X1_1_3	0,826	0,668	0,684	0,688	0,625	0,668	0,716
X1_1_4	0,811	0,695	0,672	0,657	0,667	0,720	0,742
X1_1_5	0,799	0,624	0,708	0,643	0,650	0,689	0,730
X1_2_1	0,670	0,821	0,685	0,675	0,718	0,649	0,729
X1_2_2	0,708	0,854	0,730	0,720	0,692	0,707	0,764
X1_2_3	0,645	0,810	0,632	0,628	0,667	0,674	0,729
X1_2_4	0,667	0,803	0,660	0,643	0,631	0,654	0,678
X1_2_5	0,714	0,678	0,831	0,734	0,664	0,693	0,749
X1_2_6	0,587	0,587	0,768	0,582	0,603	0,618	0,636
Y1_1	0,690	0,683	0,814	0,639	0,701	0,688	0,703
Y1_2	0,673	0,667	0,761	0,676	0,647	0,680	0,718
Y1_3	0,637	0,646	0,787	0,642	0,629	0,676	0,693
Y1_4	0,721	0,691	0,708	0,847	0,730	0,708	0,780
Y1_5	0,630	0,635	0,649	0,778	0,693	0,629	0,670
Y2_1	0,674	0,621	0,668	0,833	0,615	0,619	0,709
Y2_2	0,648	0,687	0,662	0,788	0,652	0,661	0,707
Y2_3	0,605	0,611	0,633	0,618	0,769	0,634	0,652
Y2_4	0,612	0,644	0,607	0,656	0,824	0,642	0,679
Y2_5	0,697	0,686	0,701	0,727	0,819	0,680	0,723
Y2_6	0,640	0,675	0,646	0,627	0,761	0,646	0,666

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi

konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten telah memprediksi ukuran pada blok variabel konstruk lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Selanjutnya *discriminant validity* dapat dilihat melalui ukuran AVE dari masing-masing variable.

Hasil Uji Discriminant Validity dengan AVE

Variabel/Dimensi	AVE	Variabel/Dimensi	AVE
X1	0,572	X1_4	0,571
X1_1	0,642	X1_5	0,660
X1_2	0,676	Y1	0,635
X1_3	0,628	Y2	0,662

Berdasarkan Tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai  $AVE \geq 0,50$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memberikan *variance* yang lebih besar dengan ukurannya daripada dengan konstruk laten lainnya dalam model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan prosedur *cross loading* dan AVE, konstruk pada model penelitian telah memiliki validitas diskriminan yang baik

2) Hasil Uji Reliabilitas

*Output* yang menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan alat ukur *Composite reliability* merupakan uji reliabilitas dalam PLS yang dimana menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Nilai *Composite Reliability* variabel dikatakan reliabel apabila berada diatas 0,70.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel/Dimensi	<i>Composite Reliability</i>	Variabel/Dimensi	<i>Composite Reliability</i>
X1	0,949	X1_4	0,945
X1_1	0,900	X1_5	0,886
X1_2	0,893	Y1	0,897

X1\_3                      0,894                      Y2                      0,887

Composite reliability (pc) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik. Jika memiliki composite reliability  $\geq 0.7$ . Maka dapat dikatakan memiliki reliabilitas baik, walaupun bukan merupakan *standar absolute*. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7. Hal itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel telah lolos uji reliabilitas

b. Hasil *output inner model*

Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan *Q2 predictive relevance model* yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model. *Q2* didasarkan pada koefisien determinasi seluruh variabel endogen. Besaran *Q2* dengan rentang  $0 < Q2 < 1$ , semakin mendekati nilai 1 berarti model semakin baik. Adapun koefisien determinasi (*R2*) dari kedua variabel endogen disimpulkan sebagai berikut:

X = 0,933, berdasarkan perhitungan *predictive relevance (Q2)* = 0,933 atau 93,35. Artinya, akurasi atau ketepatan dimensi model penelitian ini dapat menjelaskan keragaman variabel X sebesar 93,3%. Sisanya 6,7% dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak terdapat dalam dimensi pada variabel X model penelitian ini.

Y1 = 0,922, Berdasarkan hasil perhitungan nilai *predictive-relevance (Q2)* = 0,922 atau 92,2%. Artinya akurasi atau ketepatan model penelitian ini (Y1) dapat menjelaskan keragaman Variabel X sebesar 92,2%. Sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Karena itu model yang didesain dalam penelitian ini dapat dikatakan baik atau model dikatakan memiliki nilai estimasi yang baik. Pada akhirnya model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Y2 = 0,872, Berdasarkan hasil perhitungan nilai *predictive-relevance (Q2)* = 0,872 atau 87,2%. Artinya akurasi atau ketepatan model penelitian

ini (Y2) dapat menjelaskan keragaman Variabel X sebesar 87,2%. Sisanya 12,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Karena itu model yang didesain dalam penelitian ini dapat dikatakan baik atau model dikatakan memiliki nilai estimasi yang baik. Pada akhirnya model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat diketahui Q<sup>2</sup> dengan kesimpulan sebagai berikut:

X = 0,933, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat diketahui *predictive relevance* (Q<sup>2</sup>) = 0,933 atau 93,35. Artinya, akurasi atau ketepatan dimensi model penelitian ini dapat menjelaskan keragaman variabel X sebesar 93,3%. Sisanya 6,7% dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak terdapat dalam dimensi pada variabel X model penelitian ini.

Y<sub>1</sub> = 0,922, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat diketahui *predictive-relevance* (Q<sup>2</sup>) = 0,922 atau 92,2%. Artinya akurasi atau ketepatan model penelitian ini (Y<sub>1</sub>) dapat menjelaskan keragaman Variabel X sebesar 92,2%. Sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Karena itu model yang didesain dalam penelitian ini dapat dikatakan baik atau model dikatakan memiliki nilai estimasi yang baik. Pada akhirnya model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Y<sub>2</sub> = 0,872, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat diketahui *predictive-relevance* (Q<sup>2</sup>) = 0,872 atau 87,2%. Artinya akurasi atau ketepatan model penelitian ini (Y<sub>2</sub>) dapat menjelaskan keragaman Variabel X sebesar 87,2%. Sisanya 12,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Karena itu model yang didesain dalam penelitian ini dapat dikatakan baik atau model dikatakan memiliki nilai estimasi yang baik. Pada akhirnya model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

c. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Hasil Pengujian Goodness of Fit

Variabel/Dimensi	R Square	Communality
------------------	----------	-------------

X1	0,572	
X1_1_1	0,893	0,642
X1_1_2	0,865	0,676
X1_1_3	0,894	0,628
X1_1_4	0,874	0,660
X1_1_5	0,897	0,635
X1_2_1	0,860	0,662
X1_2_2	0,894	0,628
X1_2_3	0,893	0,642
X1_2_4	0,865	0,676
X1_2_5	0,894	0,628
X1_2_6	0,874	0,660
Y1	0,922	0,668
Y2	0,872	0,628
Average	0,884	0,635
GoF	0,749	

Nilai *goodness of fit* didapatkan dari akar dari perkalian antara rata-rata nilai R2 dengan rata-rata communality. Nilai GoF terbentang antara 0 – 1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderat), dan 0,36 (GoF substansial). Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapatkan nilai GoF sebesar 0,749. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model adalah *substansial fit/good fit*.

#### d. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis didapatkan dari pengujian *Bootstrap* dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS 2.0. disimpulkan bahwa seluruh jalur tidak signifikan, karena memiliki nilai t-value kurang dari dari 1,96.

Adapun detail seluruh komponen penelitian dengan sajian prosentase tiap item komponen adalah sebagai berikut:

	STS	TS	N	S	SS	SUM
X1.1.1	0	220	5	125	0	350

X1.1.2	0	340	10	0	0	350
X1.1.3	0	220	5	125	0	350
X1.1.4	330	20	0	0	0	350
X1.1.5	0	220	5	125	0	350
<b>Mean of X1.1</b>	<b>66</b>	<b>204</b>	<b>5</b>	<b>75</b>	<b>0</b>	<b>350</b>
<b>Percent</b>	<b>19%</b>	<b>58%</b>	<b>1%</b>	<b>21%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>
X1.2.1	5	320	20	5	0	350
X1.2.2	5	320	20	5	0	350
X1.2.3	0	220	5	125	0	350
X1.2.4	5	320	20	5	0	350
X1.2.5	5	320	20	5	0	350
X1.2.6	5	335	10	0	0	350
<b>Mean of X1.2</b>	<b>4,166667</b>	<b>305,8333</b>	<b>15,83333</b>	<b>24,16667</b>	<b>0</b>	<b>350</b>
<b>Percent</b>	<b>1%</b>	<b>87%</b>	<b>5%</b>	<b>7%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>
Y1.1	0	220	5	125	0	350
Y1.2	0	340	10	0	0	350
Y1.3	0	220	5	125	0	350
Y1.4	330	20	0	0	0	350
Y1.5	0	220	5	125	0	350
<b>Mean of Y1</b>	<b>66</b>	<b>204</b>	<b>5</b>	<b>75</b>	<b>0</b>	<b>350</b>
<b>Percent</b>	<b>19%</b>	<b>58%</b>	<b>1%</b>	<b>21%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>
Y2.1	5	320	20	5	0	350
Y2.2	5	320	20	5	0	350
Y2.3	0	220	5	125	0	350
Y2.4	5	320	20	5	0	350
Y2.5	5	320	20	5	0	350
Y2.6	5	335	10	0	0	350
<b>Mean of Y2</b>	<b>4,166667</b>	<b>305,8333</b>	<b>15,83333</b>	<b>24,16667</b>	<b>0</b>	<b>350</b>
<b>Percent</b>	<b>1%</b>	<b>87%</b>	<b>5%</b>	<b>7%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh:

1. Omicron (X) terhadap UMKM (Y1) sebesar 21%, adapun sisanya 79% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
2. Omicron (X) terhadap Sosial Masyarakat (Y2) sebesar 7%, adapun sisanya 93% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

3. Omicron (X) terhadap UMKM (Y1) dan Sosial Masyarakat (Y2) sebesar 14%, adapun sisanya 86% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

#### D. Simpulan dan Penutup

##### 1. Simpulan

- a. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t (parsial) melalui *bootstrapping* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan efek Omicron terhadap UMKM Kenjeran, dan begitu juga tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dampak Omicron terhadap sosial masyarakat Kenjeran.
- b. Hasil hipotesis dengan uji f (simultan) melalui *bootstrapping* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan efek Omicron terhadap UMKM dan Sosial Masyarakat Kenjeran.

##### 2. Penutup

Penelitian ini hanya berlaku di tempat dan waktu ketika proses penelitian, bisa jadi ada perubahan angka jika di tempat yang berbeda. Bisa juga terjadi perubahan angka jika diteliti ulang di tempat yang sama namun di waktu periode berikutnya. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dampak omicron terhadap UMKM dan sosial masyarakat Kenjeran secara bersama-sama.

#### E. Daftar Pustaka

1. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. *Lubabut Tafsir min Ibni Katsir Jilid 2*. Kairo: Muassasah Dar al- Hilaal. 1994.
2. Acep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
3. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*, dalam: [https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2018/01/08/47/hasil-  
pendaftaran--listing--usaha-perusahaan-sensus-ekonomi-2016.html](https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2018/01/08/47/hasil-pendaftaran--listing--usaha-perusahaan-sensus-ekonomi-2016.html) (Kamis, 27 Januari 2022)
4. Bilson Simamora. *Riset Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004.

5. Dian Kurniawan, *Kasus Omicron Surabaya Sisa Satu, Eri Cahyadi: Jangan Panik dan Tetap Prokes*, dalam: <https://surabaya.liputan6.com/read/4870676/kasus-omicron-surabaya-sisa-satu-eri-cahyadi-jangan-panik-dan-tetap-prokes>  
(Kamis, 27 Januari 2022)
6. Hasil wawancara dengan para responden (15 Desember 2021 – 5 Januari 2022)
7. I Gede Nyoman Mindra Jaya dan I Made Sumertajaya. "Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square," *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2008.
8. Imam Ghazali dan Hengky Latan. *Partial Least Squares "Konsep, Metode dan Aplikasi" menggunakan Program SmartPLS 2.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip. 2012.
9. Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika, cet. ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
10. Iskandar Putong, *Pengantar SEM dan PLS: Pengantar SEM dan PLS dan Mitos yang Menyertainya (Tidak Dipublikasikan)*
11. Ismail Nawawi. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Az-Zahra. 2015.
12. Ken Kwong-. "Partial Least Squares Structural Equation", *Marketing Bulletin*. 2014.
13. Luis Roniger. "Political Clientelism, Democracy and Market Economy", *Comparative Politics*, Vol. 36. 2004.
14. Nanik Sukristina (Dinas Kesehatan Kota Surabaya) pada liputan 6 hari Rabu 26 Januari 2022.
15. Nugroho J Setiadi. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana. 2010.
16. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2011.
17. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2011.
18. Pius A.P dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 1994.
19. Slamet Santoso. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

20. Studi yang dilakukan oleh Dr. Katherine Poehling, Spesialis penyakit infeksi dan vaksinologi di Atrium Health Wake Forest Baptist, di North Carolina, Amerika Serikat.
21. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
22. Topan Yuniarto, *Omocron dan Perkembangan Kasusnya*, dalam: [https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track\\_source=kompaspedia-paywall&track\\_medium=login-paywall&track\\_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya?track_source=kompaspedia-paywall&track_medium=login-paywall&track_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/omicron-dan-perkembangan-kasusnya/&status=sukses_login&status_login=login) (Senin, 17 Januari 2022)